
Edukasi Menabung melalui Pembuatan Celengan pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Patapan

Gina April Riyanti^{1*}, Nidia Wulansari², Roheni³, Khoirul Syahri⁴, Fauziah Amelia⁵,
Iin Kurniasih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email: aprilriyantigina@gmail.com

HP. 0895334415316

Abstrak

Menabung sejak dini penting ditanamkan kepada anak sebagai upaya membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang lebih suka menghabiskan uang jajan dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di SDN 1 Patapan dengan sasaran siswa kelas 4. Metode pengabdian dilakukan melalui sosialisasi dengan menyampaikan materi secara offline atau tatap muka langsung dan dengan media menghias celengan dengan kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam menabung, tumbuhnya kreativitas dalam mendesain celengan, serta terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, siswa merasa senang karena dapat melihat perkembangan tabungannya secara nyata. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembuatan celengan sebagai media pembiasaan menabung dapat menjadi strategi efektif dan menyenangkan dalam penguatan pendidikan karakter sejak dini.

Kata kunci: Menabung, Celengan, Siswa Sekolah Dasar, KKN, Karakter

Abstract

Saving from an early age is important to instill in children as a way to foster discipline, responsibility, and independence. However, many elementary school students still prefer to spend their pocket money rather than set it aside for savings. is Community Service Program (KKN) was conducted at SDN 1 Patapan, targeting fourth-grade students. The community service method was implemented through outreach, delivering material offline or face-to-face, and using creative piggy bank decoration as a medium. The results of the activity showed an increase in student motivation to save, a growth in creativity in piggy bank design, and the development of discipline and responsibility. Furthermore, students expressed joy because they could see the tangible progress of their savings. This activity demonstrated that making piggy banks as a means of cultivating the habit of saving can be an effective and enjoyable strategy for strengthening character education from an early age.

Keyword: Saving, Piggy Bank, Elementary School Students, KKN, Character

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1684>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan yang sebaiknya diajarkan sejak usia masih muda. Kebiasaan ini tidak hanya membantu anak untuk menabung sebagian dari uang saku mereka, tetapi juga mengajarkan nilai – nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Rahmawati & Suryani, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar lebih cenderung menggunakan uang jajan mereka Menabung untuk kebutuhan yang bersifat sementara daripada menabung. Hal ini menjadi suatu

tantangan dalam usaha membangun karakter siswa yang fokus pada perencanaan keuangan untuk jangka panjang.

SDN 1 Patapan adalah salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di daerah pedesaan, dengan total sebanyak 26 siswa di kelas 4. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum terbiasa menabung. Rata-rata uang saku yang diterima setiap hari berkisar antara Rp3.000 hingga Rp5.000, Sebagian besar uang tersebut langsung digunakan untuk membeli makanan di sekitar sekolah. Situasi ini menggambarkan perlunya intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan motivasi untuk menabung dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung, belum tersedianya media kreatif yang dapat memotivasi siswa untuk menabung, dan perlunya penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang dapat menanamkan nilai – nilai tersebut. Dan kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam menabung, merangsang kreativitas mereka dengan membuat celengan, dan membantu perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian pada siswa tingkat dasar.

Dalam kebiasaan menabung memiliki dampak positif pada perilaku keuangan anak – anak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Nurhayati (2020) pentingnya program literasi keuangan yang sederhana dalam mengembangkan kesadaran finansial di kalangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Arifin (2022) menunjukkan bahwa penerapan media kreatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, kegiatan KKN ini merupakan penerapan nyata dari penelitian sebelumnya yang dipadukan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema “Edukasi Menabung Melalui Pembuatan Celengan Pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Patapan” diadakan di SDN 1 Patapan pada Agustus 2025. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4, yang berjumlah 26 orang. Metode yang diterapkan adalah metode partisipatif, menggabungkan pendekatan edukatif dengan praktik langsung. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan:

- **Sosialisasi**
Mahasiswa KKN menyampaikan informasi tentang pentingnya menabung sejak usia dini dengan menggunakan cerita, permainan edukatif, dan diskusi yang sederhana.
- **Workshop Membuat Celengan**
Siswa akan dibimbing untuk meghias celengan dengan menggunakan kertas origami. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas para siswa.
- **Pembiasaan Menabung**
Para siswa diajak untuk menyisihkan sebagian dari uang saku mereka setiap harinya dan menabungnya dalam celengan masing-masing.

Metode partisipatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan proses belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dalam metode ini, kita tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing. Sementara itu, siswa berfungsi sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara langsung dan aktif dalam proses memperoleh pengetahuan maupun pengalaman belajar. Menurut Sanjaya (2019), metode partisipatif dapat meningkatkan pemahaman konsep karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut terlibat dalam menemukan, mengolah, dan memaknai pengetahuan yang diperoleh. Zubaedi (2017) menegaskan bahwa partisipasi memberi pengalaman nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang

menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Karakteristik utama metode partisipatif adalah adanya interaksi dua arah, kolaborasi, serta kebebasan siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun kreativitas dalam belajar.

Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada pengalaman, proses, dan refleksi yang dialami siswa. Dalam konteks edukasi menabung, metode partisipatif mendorong siswa untuk tidak sekadar memahami teori tentang pentingnya menabung, tetapi juga mengalami, mempraktikkan, dan merefleksikan manfaat menabung melalui kegiatan nyata. Misalnya, siswa diajak membuat celengan sendiri, berdiskusi mengenai cara mengelola uang jajan, serta menyepakati aturan bersama tentang kebiasaan menabung di kelas. Proses tersebut membuat siswa lebih mudah memahami nilai disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan.

HASIL

Kegiatan Edukasi Menabung melalui Pembuatan Celengan pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Patapan dilaksanakan melalui tiga tahap pokok yaitu sosialisasi pentingnya menabung, cara menghias celengan dari origami, dan pelaksanaan kegiatan menabung secara sistematis. Untuk mencapai tujuan menabung, sosialisasi dilakukan melalui materi - materi interaktif yang sesuai dengan kehidupan siswa. Selama fase celengan, siswa didorong untuk berkreasi dengan origami. Langkah terakhir adalah menggunakan celengan hasil karya masing- masing untuk pembiasaan menabung setiap hari. Keberhasilan kegiatan ditentukan oleh hasil observasi dan diskusi dengan guru sekolah. Indikator keberhasilannya antara lain meningkatnya motivasi belajar siswa, kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, dan konsistensi dalam mengelola keuangan.

Tabel 1. Indikator Pencapaian Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Antusiasme siswa dalam menabung	Rendah	Tinggi
2.	Manfaat menabung	Kurang	Baik
3.	Keterampilan menghias celengan	Belum ada	Meningkan
4.	Konsistensi menyisihkan uang saku	Tidak teratur	Lebih teratur

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SDN 1 Patapan mengalami peningkatan kesadaran menabung setelah mengikuti program. Indikator utama yang tercapai adalah meningkatnya motivasi siswa dalam menyisihkan uang saku serta kemampuan mereka untuk berkreasi membuat celengan sederhana. Keunggulan kegiatan ini adalah pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak sekolah dasar, yaitu melalui praktik langsung dan kreativitas. Kegiatan ini juga relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar yang terbiasa menggunakan bahan sederhana dan murah. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan variasi bahan dan perlunya pendampingan berkelanjutan agar kebiasaan menabung tetap konsisten. Dengan demikian, program ini program tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menanamkan disiplin, ketekunan, dan kepekaan finansial sejak awal.

Dengan menggunakan metode partisipatif memiliki tahapan yang sistematis agar keterlibatan siswa benar-benar nyata dalam proses pembelajaran. serta penerapannya di kelas dasar menurut Sudarwan (2020). Dalam konteks edukasi menabung melalui pembuatan celengan, langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan (Perencanaan bersama)

Berfokus pada membangun kesepahaman dan merancang kegiatan secara kolaboratif.

- Di awal pembelajaran kita pertanyaan pemantik, misalnya: “Siapa yang sudah pernah menabung? Untuk apa?”
- Lalu kita jelaskan kepada siswa “apa itu menabung ? Manfaat menabung? Dan tujuan menabung?”
- Kelas berdiskusi mengenai arti penting menabung dalam kehidupan sehari-hari.
- Kita bersama-sama menetapkan tujuan kegiatan, yaitu membuat celengan untuk digunakan di rumah maupun sekolah.



Gambar 1. Penjelasan Materi tentang Menabung

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari metode partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- Siswa mengemukakan ide desain celengan, termasuk hiasan, bentuk, dan warna.
- kita juga memberikan contoh dasar dalam menghias celengan, lalu siswa berkreasi sendiri
- kita berperan mendampingi tanpa pembuatan celengan, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang.



Gambar 2. Proses Menghias Celengan dari Kertas Origami

3. Refleksi Bersama

Tahap ini dilakukan untuk mengajak siswa merenungkan pengalaman belajar yang sudah dijalani.

- Siswa menuliskan tujuan menabung pada kertas warna, lalu menempelkannya di celengan masing-masing.
- Kita menegaskan kembali nilai-nilai penting menabung, seperti melatih hemat, disiplin, dan kemandirian.



Gambar 3. Beberapa Hasil Celengan Siswa

PEMBAHASAN

Program Asyiknya Menabung melalui Pembuatan Celengan berhasil membentuk perilaku positif siswa terhadap pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2021) yang menegaskan bahwa kebiasaan menabung sejak dini mampu membentuk literasi keuangan anak. Selain itu, kegiatan pembuatan celengan sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang meningkatkan keterampilan kreatif dan motorik siswa (Wahyuni & Prasetyo, 2020).

Perubahan sosial yang terjadi adalah terbentuknya budaya menabung di kelas, di mana siswa saling memberi contoh positif dan termotivasi oleh teman sebayanya. Dengan adanya kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan keuangan sederhana efektif untuk meningkatkan kesadaran menabung dan menumbuhkan nilai kemandirian pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Edukasi Menabung melalui Pembuatan Celengan pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Patapan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan sikap positif, yaitu siswa lebih termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang sakunya, mampu membuat celengan sederhana secara mandiri, serta terbentuknya kebiasaan menabung yang lebih teratur. Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan kreatif dan partisipatif yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep menabung sambil mengasah kreativitas.

Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada variasi bahan pembuatan celengan yang sederhana dan kebutuhan pendampingan lanjutan agar kebiasaan menabung dapat terjaga secara konsisten. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan lebih luas melalui integrasi dengan koperasi sekolah, keterlibatan orang tua dalam pengawasan tabungan anak, serta inovasi berupa lomba celengan kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi dampak pada keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sederhana sejak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Friseyla, V., & Sugiasuti, R. H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi: (Studi pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FIA UB Angkatan 2020 dan 2021). In *Prosiding Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial* (Vol. 6, pp. 79-90).

- Nurusiah, N., Idawati, I., & Arifin, J. (2024). Pengaruh Model Contextual *Teaching and Learning* menggunakan Media Popup Book terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 806-819.
- Nurhayati, H. (2022). *Hubungan Penggunaan E-Money dengan Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa IAIN Metro)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Putri, DNP, & Arifin, MBUB (2022). Peran kinerja guru dalam membentuk karakter kerjasama pada siswa kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5 (2), 176-189.
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143-152.
- Rahmawati, Ika, dan Ani Wilujeng Suryani. "Eksplorasi praktik pendidikan akuntansi Indonesia." *Jabe (Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Bisnis)* 6.1 (2021): 32-48.
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11-22.
- Samin, M., Nst, N. H., Mulyana, F., Siregar, A. W., Parinduri, I. R., & Rambe, J. H. (2023). Meningkatkan kesadaran siswa dalam menabung sejak dini di SD Negeri 0206 Desa Binanga melalui program KKN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 143-148.
- Sudarwan, D. (2020). Penerapan Metode Partisipatif dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–58.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Triantono, W., & Marwan, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Fintech Melalui Intern *Locus Of Control* sebagai Variabel Intervening. *Kelola: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 109-121.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.